

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sejak lama, berbagai jenis tanaman dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena diyakini memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Tanaman yang berpotensi sebagai obat alami adalah salak (*Salacca zalacca*), tumbuhan endemik Indonesia yang termasuk dalam famili Arecaceae, bersama dengan tanaman seperti aren, kelapa sawit, dan palem. (Setiyabudi et al., 2021).

Daging buah salak banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan sedangkan kulitnya sering dibuang sebagai limbah. Faktanya kulit salak mengandung berbagai senyawa bioaktif, seperti saponin, tanin, flavonoid, fenol, steroid/triterpenoid, terpenoid, dan alkaloid, yang diketahui memiliki sifat antibakteri. Kulit salak juga mengandung zat gizi berupa protein dan karbohidrat dengan kadar air yang tinggi dan rendah lemak (Robbiyan et al., 2021).

Pentingnya penelitian mengenai alternatif pengobatan semakin terasa relevansinya, terutama karena WHO telah menyatakan bahwa resistensi antibiotik merupakan ancaman serius bagi kesehatan global. Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan tanaman alami yang telah terbukti memiliki aktivitas antibakteri. Kulit buah salak, yang secara tradisional telah dimanfaatkan dalam pengobatan berbagai penyakit, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai alternatif terapi infeksi bakteri, termasuk *Salmonella typhi*.

Salmonella typhi merupakan bakteri gram negatif yang termasuk penyebab utama demam tifoid, infeksi sistemik yang dapat berakibat fatal jika tidak diobati. Bakteri *Salmonella typhi* berbentuk batang (basil) dan dapat bergerak dengan flagela. Bakteri ini bersifat fakultatif anaerob, artinya mereka dapat bertahan hidup dengan atau tanpa oksigen (Imara, 2020).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), salah satu penyebab utama meningkatnya resistensi bakteri disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak sesuai. Hal ini menjadikan penelitian tentang bahan alami sebagai

alternatif pengobatan sangat relevan. WHO juga menganjurkan agar terapi alternatif yang aman dan efektif terus dikembangkan dan dievaluasi untuk mengatasi infeksi bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Dalam konteks ini, studi mengenai potensi antimikroba dari ekstrak kulit buah salak menjadi sangat penting.

Berdasarkan penelitian (Setiyabudi et al., 2021) menemukan hasil yang menjanjikan dalam pengujian antibakteri ekstrak kulit salak. Dalam penelitian tersebut digunakan konsentrasi ekstrak kulit buah salak yang berbeda yaitu (1%, 3%, 5%, 10%, 20%, 40%, 80%). Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa zona hambatan bertambah besar dengan bertambahnya konsentrasi ekstrak. Data yang diperoleh menunjukkan zona hambat sebagai berikut: 1% (0 mm), 3% (0,53 mm), 5% (2,11 mm), 10% (5,37 mm), 20% (6,42 mm), 40% (6,77 mm) dan 80% (7,04 mm).

Penelitian yang dilakukan (Pramudita et al., 2021) ditemukan bahwa penggunaan ekstrak kulit salak dengan konsentrasi 25% mampu menghasilkan zona hambat sebesar 6,55 mm terhadap bakteri *Salmonella typhi*, menunjukkan bahwa kulit salak memiliki kemampuan sebagai agen antibakteri.

Hasil pengujian aktivitas antibakteri menunjukkan ekstrak kulit salak mampu menghambat *Salmonella typhi* secara efektif, dengan diameter zona hambat maksimum mencapai 6,65 mm pada konsentrasi 30% (Hendrawati et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan ekstrak kulit buah salak dalam menghambat pertumbuhan *Salmonella typhi* melalui penelitian berjudul "Uji Daya Hambat Ekstrak Kulit Buah Salak (*Salacca zalacca*) Terhadap Bakteri *Salmonella typhi*."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ekstrak kulit buah salak mempunyai kemampuan dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ekstrak kulit buah salak (*Salacca zalacca*) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengukur zona hambat ekstrak kulit buah salak (*Salacca zalacca*) terhadap pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai kemampuan ekstrak kulit buah salak dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.

1.4.2 Bagi Pembaca

Sebagai referensi informasi mengenai manfaat ekstrak kulit buah salak dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*.